

PARTISIPASI ANGGOTA DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA SOATOBARU KECAMATAN GALELA BARAT

Edwin Maleba
Ventje V. Rantung
Welson M. Wangke
Yolanda P. I Rori

Abstract

This study aims to determine the participation of members in the development of farmer groups in the village Soatobaru Galela District West. The research is expected to provide information regarding participation of farmer group members on farmer group development. This research was conducted in the village of Soatobaru Galela District West, North Halmahera and lasted for three months from preparation through statements commencing from April to June 2015. Data collections were using primary data and secondary data. The primary data obtained through interviews with members of farmer groups based on a list of questions that had been prepared previously. Research was using census method in both groups of farmers that farmers group One Heart with group members 26 and Melati Jaya with members of 24 people who lived in the village of Soatobaru Galela District West. Secondary data were obtained from the parties or the relevant agencies including Soatobaru village office and two farmer group offices/ documentation. Member participation in the development of farmer groups in the village Soatobaru Galela District West by 5 (five) indicators, namely: Presence in the preparation of the program, activeness provide feedback or opinions in the preparation of the program, active participation in the implementation of activities within the group, activeness helps fund the group, activeness program evaluation in groups and activeness in providing input or opinion in the evaluation. Based on the results of the study found that the level of participation of members of farmers One Heart classified in the category of active, it is seen from the activity of members in the activities of farmer groups ranging from the involvement of the presence in the preparation of the program, the liveliness of their input or opinions in the preparation of the program, active participation in the implementation of activities within the group, activeness of program evaluation in the group, as well as active in providing input or opinion in the evaluation. While the level of participation of members of farmer group Melati Jaya relatively less active on five aspects because they still lack of information and lack of initiative of members of farmer groups.

Keywords: participation, development, member of farmer groups

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif dan masukan pada masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan khususnya pada anggota kelompok tani di Desa Soatobaru, Kecamatan Galela Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara dan berlangsung selama tiga bulan sejak persiapan sampai penyusunan laporan terhitung dari bulan April sampai Juni 2015. Pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota kelompok tani berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian menggunakan metode sensus pada kedua kelompok tani yaitu kelompok tani Satu Hati dengan anggota kelompok 26 orang dan Melati Jaya dengan anggota 24 orang yang tinggal di Desa

Soatobaru Kecamatan Galela Barat. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak atau instansi yang terkait. Partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat berdasarkan 5 (lima) indikator, yaitu: Kehadiran dalam penyusunan program, Keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam penyusunan program, Keaktifan dalam Pelaksanaan kegiatan kelompok, Keaktifan evaluasi program dalam kelompok dan Keaktifan dalam memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani Satu Hati tergolong pada kategori yang aktif, hal ini dilihat dari keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok tani mulai dari keterlibatan kehadiran dalam penyusunan program, keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam penyusunan program, keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, keaktifan evaluasi program dalam kelompok, serta keaktifan dalam memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi. Sedangkan tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Melati Jaya tergolong kurang aktif pada kelima aspek karena masih minimnya informasi serta kurangnya inisiatif dari anggota Kelompok Tani.

Keywords: partisipasi, pengembangan, anggota kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Orientasi pembangunan pertanian di Indonesia dewasa ini ditujukan untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan (taraf hidup) petani. Agar tujuan tersebut tercapai maka harus diadakan perombakan sikap-sikap mental (pandangan hidup) petani agar mameningkatkan pola berpikir dan cara-cara tradisional menuju pada pola berpikir dan bekerja yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang terikat secara non-formal atas dasar keserasian, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya), keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai serta mempunyai pemimpin untuk mencapai tujuan. Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Peranan pemerintah untuk meningkatkan keterampilan petani sangat diperlukan, salah satu usaha yang dapat membantu petani untuk mempercepat proses perkembangan dan peningkatan usahatani adalah melalui pendidikan termasuk didalamnya penyuluhan untuk para petani (Laoh, 2002). Kegiatan penyuluhan itu sendiri memerlukan wadah yang tepat untuk melakukan pendekatan yang dapat berupa pendekatan kelompok.

Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Suhardiono, 2005).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam usahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian (Anonimous, 2003).

Desa Soatobaru merupakan daerah yang berpotensi dibidang pertanian sehingga sebagian besar penduduknya adalah petani. Keadaan tanah yang subur serta iklim yang panas sangat memungkinkan bagi petani untuk dapat mengusahakan jenis tanaman dataran rendah seperti tanaman kelapa, pala, jagung dan lain-lain. Untuk meningkatkan produksi di Desa Soatobaru maka diperlukan adanya penggunaan teknologi modern sebagai sarana produksi yang dapat menunjang. Disamping itu untuk dapat menggunakan teknologi modern tersebut secara efektif, maka petani perlu mendapatkan bimbingan lewat kegiatan penyuluhan. Melihat fenomena yang terjadi di Desa Soatobaru, ada begitu banyak kelompok tani yang muncul, tetapi tidak sedikit diantara kelompok tersebut yang hanya berumur pendek atau tidak bertahan lama. Banyak kelompok yang terbentuk secara mendadak agar bisa menerima bantuan dana, tetapi tanpa tujuan yang jelas dan yang sesuai dengan fungsi kelompok tani itu sendiri yang mengakibatkan petani sebagai anggota kelompok tidak mendapatkan manfaat yang berarti.

Di Desa Soatobaru secara keseluruhan adalah masyarakat petani, artinya bahwa rata-rata masyarakat mempunyai lahan pertanian. Hal ini sangat cocok ketika dibentuk sebuah wadah/kelompok tani yang lebih memfokuskan pada cara pengelolaan sehingga masyarakat petani menjadi produktif, sampai saat ini terdapat dua kelompok tani yang masih aktif yaitu kelompok tani Satu Hati dan kelompok tani Melati Jaya. Hingga saat ini bagaimana partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani di Desa Soatobaru masih kurang jelas, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan.

Partisipasi Petani

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan tal, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang

dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004), sedangkan Mikkelsen (2003), mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

Partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandiriannya, meningkatkan pendapatannya dan pengembangan (Porawouw, 2005).

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan dari PPL saat pertemuan penyuluhan. Menurut Van Den Ban dan Hawkins, ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi masyarakat terjadi karena :

1. Takut/ terpaksa, partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.
2. Ikut-ikutan, partisipasi dalam ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat desa, apalagi yang memulai adalah pemimpin mereka, sehingga keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati sendiri, tetapi merupakan perwujudan kebersamaan saja.
3. Kesadran, partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Partisipasi bentuk yang

sesungguhnya sangat diharapkan dapat berkembang dalam masyarakat desa. Dengan adanya partisipasi yang didasarkan atas kesadaran, maka masyarakat dapat diajak memelihara dan meraa memiliki objek pembangunan yang diselenggarakan didesa tersebut.

Dinamika Kelompok tani

Istilah dinamika kelompok berasal dari bahasa inggris “dynamics” yang berarti mempunyai gairah atau semangat untuk bekerja. Dengan demikian pengertian dinamika kelompok ditinjau dari istilah mengandung arti yang berkelompok yang selalu memiliki gairah dan semangat untuk bekerja. Sisi lain dinamika berarti adanya interaksi, saling mempengaruhi dan interdependensi antara anggota kelompok satu sama lain secara timbal balik diantara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Tujuan dinamika kelompok adalah :

- a. Meningkatkan proses interaksi antara anggota kelompok
- b. Meningkatkan produktivitas anggota kelompok
- c. Mengembangkan kelompok ke arah yang lebih baik, lebih maju
- d. Meningkatkan kesejahteraan hidup anggotanya

Dinamika artinya gerak atau bergerak. Menurut munir (2001) mengatakan bahwa dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Sebagai metode dan proses, dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya disepakati bersama.

Dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Menilai dinamika kelompok berarti menilai kekuatan atau gerak yang terdapat di dalam kelompok yang menentukan

perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan.

Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus

Untuk membangun kerjasama diantara anggota dan pengurus maka perlunya ada pembagian tugas yang baik antar pengurus dan anggota kelompok.

1. Membina kerjasama dalam melaksanakan usahatani dan kesepakatan yang berlaku dalam kelompok tani.
2. Wajib mengikuti petunjuk dan bimbingan dari petugas/penyuluh untuk selanjutnya diteruskan kepada anggota kelompok.
3. Bersama petugas/penyuluh membuat rencana kegiatan kelompok dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran dan lain-lain.
4. Menorong dan menggerakkan aktifitas, kreatifitas dan inisiatif anggota.
5. Secara berkala, minimal satu bulan sekali mengadakan pertemuan/musyawarah dengan para anggota kelompok yang dihadiri oleh petugas/penyuluh.
6. Mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah dilasanakan kepada anggota kelompok, selanjutnya membuat rencana dan langkah perbaikan.

Fungsi Kelompok Tani

1. Kelas belajar
Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana kerjasama
Kelompok tani merupakan tempat memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Kelompok

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan usahatani yang bersangkutan.
2. Wajib mengikuti dan melaksanakan petunjuk pengurus kelompok tani dan petugas/penyuluh serta kesepakatan yang berlaku.
3. Selalu hadir pada pertemuan berkala dan aktif memberikan masukan, saran dan pendapat demi hasilnya kegiatan usaha kelompok.

Disamping pembagian tugas yang jelas, seluruh anggota dan pengurus kelompok perlu mengetahui fungsi dari tugas kelompok itu sendiri.

Gabungan Kelompok Tani

Pengertian gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usahatani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar (Nasir, 2010).

Menurut Syahyuti (2007) Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya.

Gapoktan dapat dikatakan sebagai suatu kelembagaan tradisional antara lembaga sosial petani menjadi lembaga sosial ekonomi petani. Sesuai dengan namanya gapoktan merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani, yang dengan adanya penggabungan ini menyebabkan skala usaha menjadi lebih besar sehingga lebih mudah dalam mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik. Sebagai sebuah lembaga sosial ekonomi petani, gapoktan memiliki ciri adanya kohesivitas yang kuat antara petani/kelompok tani anggotanya, dan disamping itu adanya unit usaha bersama yang dimiliki bersama para anggota untuk kepentingan

bersama dan dikontrol bersama secara demokratis (Feryanto William, 2010).

Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain :

- a. Adanya pertemuan/rapat anggota/pengurus yang dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan.
- b. Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi.
- c. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan dilaksanakan bersama.
- d. Memiliki pencatatan/ pengadministrasian organisasi yang rapih.
- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir.
- f. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar.
- g. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota khususnya.
- h. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan usahatannya, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (gapoktan) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani.

Pertanian dijalankan oleh petani yang sebagian besar dari mereka membentuk kelompok-kelompok yang berfungsi sebagai berikut :

- 1). Wadah belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para anggotanya.

2). Wadah produksi untuk meningkatkan efisiensi dalam usahatani para anggotanya.

3). Wadah kegiatan sosial bagi para anggotanya.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri (Deptan, 2007).

(Eka Debby, 2009), mengatakan untuk mengoptimalkan pengembangan dari kelompok tani tersebut maka diperlukan manajemen kelompok tani yang baik. Dalam manajemen sebuah kelompok tani biasanya terdiri dari 4 buah kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen kelompok tani tersebut diperuntukkan dapat mengoptimalkan fungsi dari kelompok tani manajemen sebagai proses khas yang mengerakan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tak aka nada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan ekonomis, sosial atau politik, untuk sebagian besar bergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektivitas pada usaha manusia (Azisturindra, 2009).

Pada dasarnya manajemen kelompok tani meliputi empat kelompok penting yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) yang semuanya dapat dilakukan oleh kelompok tani sendiri (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dati 1 Kal-Sel 1999).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat ?

Tujuan dan Manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif dan masukan pada masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan

khususnya pada anggota kelompok tani di Desa Soatobaru, Kecamatan Galela Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan sejak persiapan sampai penyusunan laporan terhitung dari bulan April sampai Juni 2015. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan metode sensus pada kedua kelompok tani yaitu kelompok tani Satu Hati dengan anggota kelompok 26 orang dan Melati Jaya dengan anggota 24 orang yang berada di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat. Pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota kelompok tani berdasarkan daftar pertanyaan yang disediakan sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak-pihak atau instansi yang terkait.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Umur/usia responden (Tahun)
2. Tingkat Pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA)
3. Luas Lahan (ha).
4. Kehadiran dalam penyusunan program
Kehadiran dalam penyusunan program (kehadiran anggota yang diukur berdasarkan kehadiran anggota dalam penyusunan program kelompok).
Tidak Aktif 0-4
Kurang Aktif 5-8
Aktif 9-12
5. Keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam penyusunan program
(Keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam penyusunan program kelompok diukur berdasarkan penilaian peneliti terhadap keaktifan petani dalam diskusi).
Aktif >75%
Kurang aktif 50-75%

- Tidak aktif <50%
6. Keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok
Pelaksanaan kegiatan didalam kelompok (keaktifan pelaksanaan kegiatan kerja diukur berdasarkan penelitian peneliti terhadap keaktifan anggota kelompok tani dalam kegiatan kerja kelompok)
Aktif 9-12
Kurang aktif 5-8
Tidak Aktif 0-4
7. Keaktifan evaluasi program dalam kelompok (Keaktifan anggota diukur berdasarkan keaktifan anggota dalam evaluasi program dalam kelompok).
Aktif 3
Kurang aktif 2
Tidak aktif 1
8. Keaktifan dalam memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi (Keaktifan dalam memberi masukan/pendapat dalam evaluasi kelompok tani diukur berdasarkan penilaian peneliti terhadap keaktifan anggota dalam evaluasi).
Aktif >75%
Kurang aktif 50-75%
Tidak aktif <50%

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dimana metode ini mendiskripsikan partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Luas Wilayah

Desa Soatobaru adalah salah satu Desa di Kecamatan Galela Barat, Dengan luas wilayah 20Ha yang terdiri dari 2 Dusun.

Adapun batas-batas Desa sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Roko
2. Sebelah Selatan : Bale
3. Sebelah Barat : Samuda
4. Sebelah Timur : Dokulamo

Jumlah Penduduk

Secara umum penduduk Desa Soatobaru berjumlah 1312 jiwa yang terdiri dari 335 Kepala keluarga (KK) dimana jumlah penduduk laki-laki 675 jiwa dan perempuan 637 jiwa.

Mata Pencarian

Adapun mata pencaharian yang dilakukan masyarakat Soatobaru Kecamatan Galela Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Soatobaru Menurut Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	463	87,0
2	PNS	40	7,5
3	Pengusaha	4	0,7
4	Wiraswasta	20	3,7
5	TNI/POLRI	5	0,0
Total		532	100

Sumber: Data Kantor Desa Soatobaru 2015

Berdasarkan keterangan data Tabel 1 diatas, maka mata pencaharian di Desa Soatobaru yang paling banyak adalah petani sebanyak 463 dengan persentase 87,0 %.

Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Soatobaru Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	355	45,5
2	SMP	215	27,5
3	SMA	154	19,7
4	D3	22	2,8
5	D2	4	0,5
6	D1	30	3,8
Total		532	100

Sumber: Data Kantor Desa Soatobaru 2015

Tingkat pendidikan Desa Soatobaru berdasarkan data monografi statistik desa di atas, sebagian besar Sekolah Dasar dengan persentase 45,5%. Sedangkan jumlah lulusan perguruan tinggi masih sangat rendah.

Agama dan Kepercayaan

Adapun Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan persentase Agama di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat

No	Uraian	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Kristen Protestan	1116	85,1
2	Islam	196	14,9
Total		1312	100

Sumber: Data Kantor Desa Soatobaru 2015

Karakteristik Responden

Umur

Kemampuan bekerja atau melakukan aktivitas secara fisik bahkan cara berpikir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Demikian pula halnya dengan petani dalam melakukan pekerjaannya, petani yang berumur dibawah 40 tahun akan bekerja lebih efektif dibandingkan petani yang berumur diatas 40 tahun. Hal ini disebabkan karena petani yang umurnya lebih muda yaitu dibawah 40 tahun secara fisik lebih kuat dan sehat dibandingkan petani yang berumur tua yaitu diatas 40 tahun.

Tabel 4. Distribusi Responden menurut Umur Anggota Kelompok Tani

No	Umur	Kelompok Tani	
		Satu Hati (%)	Melati Jaya (%)
1	20-30	1 (3,84)	2 (8,33)
2	31-40	12 (46,15)	11 (45,83)
3	41-50	4 (15,38)	5 (20,83)
4	51-60	9 (34,61)	6 (25)
Jumlah		26 (100)	24 (100)

Sumber: Diolah dari data primer, 2015

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa umur responden kelompok tani Satu Hati dan Melati Jaya, sebagian besar 31-40 tahun, sedangkan anggota kelompok tani yang berusia muda dan produktif antara 20-30 lebih sedikit, dibandingkan dengan usia yang lebih tua dan tidak produktif yaitu 31-60 tahun.

Tingkat Pendidikan

Peranan pendidikan formal sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas penduduk karena berguna dalam pembangunan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Anggota menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Kelompok Tani		
		Satu Hati	Melati Jaya	Jumlah
1	SD	14	4	18
2	SMP	9	16	25
3	SMA	3	4	7
Jumlah		26	24	50

Sumber: Diolah dari data primer, 2015

Tabel 5 Menunjukkan semua responden yang merupakan anggota kelompok tani pernah mengikuti pendidikan formal. Tingkat pendidikan paling tinggi yang pernah diikuti adalah SMA yaitu sebanyak 7 responden, sedangkan tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh adalah SMP yaitu sebanyak 25 responden yang tidak berada jauh dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 18 responden. Tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar SMP dilihat SD dan paling sedikit berpendidikan SMA yaitu 7 orang.

Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani itu

sendiri. Apabila semakin besar lahan yang diusahakan oleh petani maka semakin besar pula jumlah produksi dan jumlah produksi pendapatan yang akan dihasilkan. Luas lahan kelompok tani Satu Hati dan Melati Jaya berkisar 0,5 sampai 1 dengan rata-rata kepemilikan lahan Ha.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Strata Luas Lahan

No	Strata luas lahan (%)	Jumlah Responden(org)		
		Satu Hati	Melati Jaya	
1	<0,5	0	0	0
2	0,5-1	26	24	10
	Jumlah	26	24	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2015

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat dikatakan kelompok tani Satu Hati semua anggotanya mengusahakan lahan seluas 1 Ha, sedangkan Melati Jaya anggotanya mengusahakan lahan seluas 0,5 Ha.

Profil Kelompok Tani

Profil kelompok tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat adalah sebagai berikut

Kelompok Tani Satu Hati

Kelompok Tani Satu Hati berawal dari kegiatan Mapalus yang diikuti oleh sekitar 15 orang petani pada tahun 2005, kemudian terbentuklah kelompok petani yang melakukan kegiatan arisan antar anggota kelompok. Para anggota kelompok tersebut juga secara berkelompok menjadi tenaga kerja sewaan dilahan orang lain yang kemudian upahnya masuk dalam kas kelompok. Pada tahun 2012 kelompok tani ini resmi terdaftar sebagai kelompok tani di Desa Soatobaru.

Tujuan Kelompok

- Menciptakan iklim kerjasama dan keakraban menuju pada peningkatan produktivitas usaha dibidang pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan anggota dalam keluarganya dan masyarakat pada umumnya. Kelompok tani Satu Hati Desa Soatobaru dibentuk sejak tahun 2012, namun sejak tahun 2012

tersebut kelompok ini terbilang masih kurang serius dalam berorganisasi. Kemudian nanti pada tahun 2013 kelompok tani ini mengupayakan perubahan dengan memperbaiki dan mengadakan hal-hal yang masih kurang dalam kelompok seperti menyusun AD dan ART agar kelompok dapat lebih terarah dan memiliki aturan-aturan yang jelas dalam mencapai tujuannya, serta mengaktifkan kembali pertemuan dan rapat kelompok.

Masing-masing anggota dalam kelompok tani ini memiliki berbagai macam motivasi, dan motivasi yang paling mendominasi adalah kebutuhan petani akan tambahan modal yang menurut pemahaman anggota dapat diperoleh melalui pemerintah dalam hal ini oleh instansi terkait. Selain motivasi tersebut ada juga motivasi lainnya yaitu ingin menambah pengetahuan tentang usahatani yang selama ini diperoleh melalui sekolah lapang dan saling tukar-menukar informasi seputar usahatani.

Kelompok tani ini sekali dalam sebulan tepatnya di hari senin selalu mengadakan pertemuan dengan agenda program simpan pinjam.

Adanya beberapa hal yang menjadi faktor penunjang dalam kelompok tani ini sesuai dengan pendapat anggotanya yaitu ketersediaan modal dan fasilitas dalam kelompok. Mereka berpendapat bahwa dengan tersedianya modal yang cukup maka memperlancar kegiatan usahatani mereka khususnya dalam mencukupi kebutuhan akan sarana produksi, selain itu dengan adanya bantuan modal anggota akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan kelompok. Untuk penghambat sejauh ini belum mereka lihat dan rasakan, karena kelompok tani Satu Hati baru akan memulai aktifitas sebagai sebuah kelompok tani yang sebenarnya.

Kelompok Tani Melati Jaya

Kelompok Tani Melati Jaya berawal dari kegiatan Mapalus yang diikuti oleh sekitar 10 orang petani pada tahun yang sama 2005, kemudian delapan tahun kemudian tepatnya pada tahun 2013 terbentuk menjadi kelompok tani.

Kelompok tani ini satu kali pertemuan dalam satu bulan tepatnya pada hari Jumat selalu

mengadakan pertemuan dengan agenda rutin simpan pinjam.

Melalui kelompok tani mereka bisa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan instansi terkait selain modal juga mereka bisa memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi pertanian melalui penyuluhan.

Beberapa faktor yang dapat dilihat sebagai penunjang dalam kelompok tani ini adalah kekompakan dan kebersamaan serta partisipasi aktif anggota dalam berbagai kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah kurang kekompakan dan kebersamaan tiap anggota masing-masing sehingga kurang aktif dalam kegiatan program kelompok.

Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Kelompok Tani

Tingkat Partisipasi Kehadiran Dalam Penyusunan Program

Pada Tabel 7 dibawah ini menjelaskan tentang distribusi anggota kelompok tani menurut tingkat partisipasi/keaktifan dalam penyusunan program.

Tabel 7. Jumlah Responden “Satu Hati dan Melati Jaya” Menurut Kehadiran Dalam Penyusunan Program

No	Partisipasi	Kelompok Tani	
		Satu Hati(%)	Melati Jaya(%)
1	Aktif	22 (84,6)	10 (41,6)
2	Kurang Aktif	3 (11,5)	9 (37,5)
3	Tidak Aktif	1 (3,8)	5 (20,8)
	Jumlah	26 (100)	24 (100)

Sumber: Diolah dari data primer, 2015

Dengan melihat persentase pada Tabel 7, dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani Satu Hati memiliki 84,6 % atau 22 orang dari jumlah responden, dan kurang aktif 11,5% atau 3 orang, Sedangkan tidak aktif 3,8% atau 1 orang.

Anggota kelompok tani Melati Jaya memiliki 41,6% anggota yang aktif dalam penyusunan program atau 10 orang dari jumlah Responden. Ku-

rang aktif 37.5% atau 9 orang dan tidak aktif 20,8 atau 5 orang.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus kelompok tani Satu Hati mengatakan bahwa kehadiran anggota kelompok dalam penyusunan program masih ada yang belum sempat hadir karena kesibukan rumah tangga dan sakit, sehingga untuk hadir dalam rapat mereka minta ijin kepada ketua kelompok.

Selanjutnya yang disampaikan salah satu pengurus aktif anggota kelompok tani Melati Jaya mengatakan bahwa kurangnya kehadiran anggota kelompok tani Melati Jaya karena kebanyakan dari kami yang punya banyak peran dalam rumah tangga sehingga untuk hadir dalam rapat sangat kurang.

Tingkat Partisipasi Keaktifan Memberi Masukan Atau Pendapat dalam Penyusunan Program

Pada tabel 8 di bawah ini ditunjukkan tentang perhatian para anggota kelompok tani untuk pengembangan kegiatan-kegiatan dalam penyusunan program.

Tabel 8. Jumlah Responden Kelompok Tani “Satu Hati dan Melati Jaya” Menurut Tingkat Partisipasi Dalam Keaktifan Memberikan Masukan

No	Partisipasi	Kelompok Tani	
		Satu Hati(%)	Melati Jaya(%)
1	Aktif	18 (69,2)	11 (45,8)
2	Kurang Aktif	6 (30,7)	10 (41,6)
3	Tidak Aktif	2 (7,6)	3 (12,5)
	Jumlah	26 (100)	24 (100)

Sumber: Diolah dari data primer, 2015

Pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Satu Hati aktif dalam memberikan masukan atau pendapat dalam penyusunan program yaitu 69,2% atau 18 orang dari jumlah responden dan kurang aktif 30,7% atau 6 orang, sedangkan tidak aktif 7,6% atau 2 orang.

Anggota kelompok tani Melati Jaya aktif dalam memberikan masukan atau pendapat dalam

penyusunan laporan yaitu 45,8% atau 11 orang dari jumlah responden. Kurang aktif 41,6% atau 10 orang dan 12,5% atau 3 orang.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok tani Satu Hati mengatakan bahwa aktif dalam memberikan masukan karena kami yang sangat tahu keadaan kelompok tani, dan mereka yang tidak terlalu aktif dalam memberikan masukan itu karena di latar belakang tingkat pendidikan yang rendah, artinya cuma Sekolah Dasar.

Sedangkan pada salah satu pengurus anggota kelompok tani Melati Jaya mengatakan bahwa kami hanya sebagian aktif dalam pertemuan kelompok, sehingga memberikan masukan masih sedikit karena kami sebagai pengurus yang sangat tahu keadaan kelompok tani, dan mereka yang kurang aktif dalam memberikan masukan itu karena kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga.

Tingkat Partisipasi Keaktifan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok

Tabel ini akan menunjukkan tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan didalam kelompok.

Tabel 9. Jumlah Responden Kelompok Tani “Satu Hati dan Melati Jaya” Menurut Tingkat Partisipasi Keaktifan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok

No Partisipasi	Kelompok Tani Satu Hati(%) Melati Jaya(%)	
1 Aktif	23 (88,4)	5 (20,8)
2 Kurang Aktif	2 (7,6)	15 (62,5)
3 Tidak Aktif	1 (3,8)	4 (16,6)
Jumlah (100)	26 (100)	24

Sumber: Diolah dari data primer, 2015

Pada Tabel 9, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani Satu Hati yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan didalam kelompok sebanyak 92,3% dari jumlah responden atau 24 orang, dan 3,8% atau 1 orang sedangkan tidak aktif 3,8% atau 1 orang.

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani Melati Jaya yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan didalam kelompok sebanyak 20,8% dari jumlah responden atau 5 orang, dan kurang aktif 62% atau 15 orang, sedangkan tidak aktif 16,6% atau 4 orang.

Keaktifan dalam pelaksanaan kelompok satu bulan 4 kali yang bersifat sosial (kerja kelompok). Menurut anggota kelompok tani Satu Hati mengatakan bahwa kami anggota kelompok tani Satu Hati hampir semua yaitu keaktifan pelaksanaan kegiatan kelompok karena jadwal kegiatan sudah ditentukan oleh pengurus sehingga kami sudah tahu kegiatan kelompok, dan mereka yang tidak hadir dalam kegiatan kelompok karena kesibukan.

Sedangkan keaktifan dalam Pelaksanaan kegiatan kelompok satu bulan 4 kali yang bersifat sosial (kerja kelompok). Menurut anggota kelompok tani Melati Jaya mengatakan bahwa anggota kelompok tani Melati Jaya yang tidak aktif dalam keaktifan pelaksanaan kegiatan kelompok karena jadwal kegiatan yang sering diubah sehingga kami tidak terlalu tahu kegiatan kelompok sehingga kami sudah terlibat di kesibukan lain.

Keaktifan Evaluasi Program Dalam Kelompok

Keaktifan anggota diukur berdasarkan keaktifan anggota dalam evaluasi program kelompok. Berdasarkan survei penelitian frekuensi evaluasi diwajibkan hadir semua pertemuan kelompok selain tidak hadir karena sakit atau kesibukan lain yang dianggap penting dan harus ada pemberitahuan.

Tabel 10. Jumlah Responden Kelompok Tani “Satu Hati dan Melati Jaya” Menurut Keaktifan Evaluasi Program Dalam Kelompok

No Partisipasi	Kelompok Tani Satu Hati(%) Melati Jaya(%)	
1 Aktif	23 (88,4)	5 (20,8)
2 Kurang Aktif	2 (7,6)	3 (12,5)
3 Tidak Aktif	1 (3,8)	16 (66,6)
Jumlah	26 (100)	24 (100)

Sumber: Diolah dari data primer, 2015

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani Satu Hati yang aktif dalam evaluasi program dalam kelompok sebanyak 88,4% dari jumlah responden atau 23 orang, dan kurang aktif 7,6% atau 2 orang sedangkan tidak aktif 3,8% atau 1 orang.

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani Melati Jaya memiliki 20,8% anggota yang selalu mengikuti evaluasi program dalam kelompok atau 5 orang dari jumlah responden, dan 12,5% atau 3 orang sedangkan tidak aktif 66,6% atau 16 orang.

Keaktifan evaluasi dilakukan satu bulan sekali, menurut anggota kelompok tani Satu Hati mengatakan evaluasi program kegiatan dalam satu bulan, sehingga untuk evaluasi kami sudah tahu, walaupun kami sibuk dalam aktivitas sehari-hari (rumah tangga) karena bagi kami evaluasi sangat penting bagi kelompok tani kedepan.

Selanjutnya evaluasi dilakukan satu bulan sekali, menurut anggota kelompok tani Melati Jaya mengatakan bahwa seringkali kegiatan dalam satu bulan, sehingga untuk penjadwalkan, dan kalau pun dijadwalkan banyak dari kami yang telah pergi ke kebun dalam beberapa hari dan juga tingkat kesadaran atau kesibukan yang mendadak membuat kami tidak aktif dalam rapat evaluasi. Padahal evaluasi sangat penting dalam membicarakan kemajuan kelompok tani kedepan.

Keaktifan Dalam Memberi Masukan Atau Pendapat Dalam Evaluasi

Pada tabel ini akan menunjukkan keaktifan dalam memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi, sehingga dapat dilihat tingkat partisipasi anggota kelompok dalam evaluasi.

Tabel 11. Jumlah Responden Kelompok Tani “Satu Hati dan Melati Jaya” Menurut Keaktifan Memberi Masukan Atau Pendapat Dalam Evaluasi

No	Partisipasi	Kelompok Tani	
		Satu Hati(%)	Melati Jaya(%)
1	Aktif	15 (57,6)	3 (12,5)
2	Kurang Aktif	5 (19,2)	2 (8,3)
3	Tidak Aktif	6 (23,0)	19 (79,1)
	Jumlah	26 (100)	24 (100)

Sumber: Diolah dari data primer, 2015

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tidak pernah memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi yaitu sebanyak 57,6% atau 15 orang dari jumlah responden, dan kurang aktif 19,2% atau 5 orang sedangkan tidak aktif 23,0% atau 6 orang.

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani Melati Jaya memiliki 12,5% anggota yang selalu aktif memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi atau 3 orang dari jumlah responden, dan kurang aktif 8,3% atau 2 orang, sedangkan ketidakaktifan 79,1 atau 19 orang.

Keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi, menurut anggota kelompok tani Satu Hati mengatakan bahwa kami sebagian aktif memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi kelompok karena kami sangat tahu keadaan anggota kelompok tani dan tersisa dari mereka yang kurang aktif dalam memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi itu semua karena dipengaruhi tingkat pendidikan yang rendah, artinya hanya sampai di tingkat SD.

Selanjutnya seperti yang disampaikan salah satu pengurus yang selalu aktif memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi anggota kelompok tani Melati Jaya mengatakan bahwa sedikitnya masukan atau pendapat dalam evaluasi karena tingkat kehadiran dalam kelompok masih sedikit, karena kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga.

Menurut kepengurusan dua kelompok tani (GAPOKTAN) mengatakan bahwa kami sangat tahu dengan tingkat kehadiran anggota kelompok tani Satu Hati mempunyai keunggulan didalam kelompok dibandingkan dengan kelompok tani Melati Jaya, walaupun mempunyai kendala dan diluar kegiatan kelompok. Dan menurut kepengurusan dua kelompok tani (GAPOKTAN) mengatakan bahwa dengan kehadiran anggota kelompok tani Melati Jaya salah satu kendalanya adalah memang mereka ibu-ibu rumah tangga secara keseluruhan, sehingga dalam memberika informasi masih sangat sulit karena mereka sering ke kebun.

Dari hasil pengamatan juga diperoleh bahwa kelompok tani Satu Hati adalah petani yang paling maju dibandingkan dengan Melati Jaya, hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kelompok tani yaitu kehadiran da-

lam penyusunan program, keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam penyusunan program, pelaksanaan kegiatan didalam kelompok, keaktifan evaluasi program dalam kelompok, dan keaktifan dalam memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi.

Dalam tahap-tahap pembentukan kelompok, kelompok tani Satu Hati sudah berada pada tahap berprestasi, karena kelompok ini telah dibekali dengan suasana hubungan kerja yang harmonis, norma kelompok telah disepakati, tujuan dan tugas kelompok serta peran masing-masing anggota telah jelas (dalam AD/Anggaran Dasar), ada keterbukaan dan keluwesan dalam berinteraksi satu sama lain dan berbagai perbedaan pendapat dapat ditolehir. Sedangkan kelompok tani Melati Jaya masih berada pada tahap pembentukan rasa kekelompokan, karena kelompok tani ini baru mulai aktif sebagai suatu organisasi sehingga setiap anggota dalam kelompok tani ini dapat dikatakan sementara melakukan berbagai penajakan terhadap sesama anggota lainnya.

Selain dari kegiatan pengembangan kelompok tani, program pemerintah juga memberikan bantuan kepada petani dalam hal pendanaan yang berguna dalam bentuk uang tunai, pupuk, bibit untuk menunjang pengembangan kelompok tani.

Melalui pengembangan kelompok tani ternyata mampu meningkatkan pendapatan petani, hal ini dilihat dari berkurangnya biaya yang dikeluarkan petani dalam pengembangan usahatani mereka yaitu dalam pembelian pupuk yang dibantu oleh pemerintah. selain bantuan dana dari pemerintah, kelompok tani juga berkerjasama dengan instansi-instansi seperti Dinas Pertanian dan Kantor Kecamatan.

Di dalam kelompok tani juga mempunyai program simpan pinjam dalam bentuk bunga 15% per bulan, agar dapat meningkatkan kebutuhan anggota maupun kelompok tani tertentu.

Dengan semua bantuan dan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah melalui program pengembangan kelompok tani maka pendapatan petani bertambah yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan para anggota yang meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Satu Hati tergolong pada kategori yang aktif, hal ini dilihat dari keaktifan anggota dalam kegiatan mulai dari keterlibatan yaitu:

1. Kehadiran dalam penyusunan program
2. Keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam penyusunan program
3. Keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok
4. Keaktifan evaluasi program dalam kelompok
5. Keaktifan dalam memberi masukan/pendapat dalam evaluasi.

Sedangkan tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Melati Jaya tergolong kurang aktif pada kelima aspek karena masih minimnya informasi serta kurangnya inisiatif dari anggota Kelompok Tani. Kelima aspek tersebut adalah

1. Kehadiran dalam penyusunan program
2. Keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam penyusunan program
3. Keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok
4. Keaktifan evaluasi program dalam kelompok
5. Keaktifan dalam memberi masukan/pendapat dalam evaluasi.

Saran

Kepengurusan kedua anggota Kelompok Tani (GAPOKTAN) harus memotivasi anggota kelompok tani yang kurang aktif sehingga mereka pun dapat memperoleh kesadaran tentang keaktifan anggota dalam kegiatan mulai dari keterlibatan kehadiran, keaktifan memberi masukan, pelaksanaan kegiatan, keaktifan evaluasi serta keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi agar supaya kelompok tani akan lebih berkembang. Kepengurusan (GAPOKTAN) harus membuat penjadwalan yang tetap sehingga kelompok tani dengan mudah mengetahui jadwal di setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2003. Peranan Kelompok Tani Dalam Ketahanan Pangan <http://www.situshijau.co.id/tulisan.php?act=detail&id=352&id_kolom=2>. Diakses 29 Agustus 2015.
- Azisturindra's blog Pengertian-Pengertian Kelompok Tani, 2009. <http://azisturindra.wordpress.com/pengertian-pengertian-kelompok-tani/> diakses tanggal 28 Agustus 2015.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%20273-2007%20Lampiran%201.PDF>. Diakses pada tanggal 4 September 2015.
- Deptan, 2007. Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Jakarta : Deptan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dati I Kal-Sel 1999, Petunjuk Teknis Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Kelompok.
- Eka Debby, 2009. Administrasi Penyuluhan, <http://debbyeka.blogspot.com/administrasi-penyuluhan>. Diakses tanggal 28 Agustus 2015.
- Laoh, E. 2002. Pembangunan Agribisnis Sebagai Basis Ekonomi Indonesia. Fakultas Pertanian UNSRAT. Manado.
- Munir, B. 2001. Dinamika Kelompok Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Mikkelsen, B. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya pemberdayaan.
- Nasir. 2010. Pengembangan Dinamika Kelompok Tani. http://www.dispertanak.pandeglang.go.id/artikel_11.htm. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2015.
- Satropoetra, S.A. 2004. Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Pertanian. Alumni, Bandung.
- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slamet, M. 2002. Kumpulan Bahan Kuliah : Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan (tidak dipublikasikan). Bogor : IPB.
- Suhardiono, L. 2005. Penyuluhan petunjuk bagi penyuluhan pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. Strategi dan Tantangan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. <http://www.geocities.com/syahyuti/Gapoktan.pdf>. Diakses pada tanggal 4 September 2015.
- Wursanto, 2003. Dasar-dasar Ilmu Organisasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- William, Feryanto. 2007. Memandang Agribisnis dari sisi Kelembagaan. ferywillcharo@yahoo.com. Diakses pada tanggal 1 September 2015.